

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan kronis pada pankreas, yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang disebabkan oleh kekurangan insulin relatif atau absolut atau oleh resistensi seluler terhadap kerja insulin (LeMone et al., 2016). Terjadinya peningkatan kadar gula darah sebagai akibat dari gangguan metabolisme yang disertai dengan ketidakmampuan tubuh dalam memetabolisme glukosa, lemak dan protein sebagai dampak dari defisiensi dan atau resistensi insulin. Kondisi ini menyebabkan peningkatan konsentrasi (Ignatavicious & Workman, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), saat ini terdapat 346 juta penderita diabetes mellitus, dimana 80 persennya di negara berkembang (Ayu, 2017). WHO juga menyebutkan sekitar 150 juta orang di dunia telah menderita diabetes mellitus (Saputri, Setiani, & Dewanti, 2018). Penderita diabetes mellitus jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya yang sebagian besar penderitanya berasal dari negara berkembang. Di Indonesia diperkirakan sebanyak 21,3 juta masyarakatnya akan menyandang diabetes pada tahun 2030 (Prabowo & Hastuti, 2015).

Menurut WHO obat tradisional dapat digunakan sebagai obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama penyakit kronis. Pengobatan herbal merupakan cara alternatif yang

dapat digunakan untuk mengontrol kadar gula darah dan komplikasi, pengobatan herbal lebih banyak digunakan karena pengobatan ini relatif lebih murah, lebih terjangkau dan lebih mudah didapat dibanding obat modern (Saputra and Tiola, 2016).

Kersen merupakan salah satu tumbuhan yang mengandung bahan aktif flavonoid dan saponin yang berkhasiat dapat menurunkan kadar gula dalam darah. Penelitian yang dilakukan Singapore National Parks, (2018) menyatakan bahwa ekstrak daun kersen memiliki aktivitas sebagai antidiabetes, antikolestrol, dan antioksidan. Stevani (2017) telah melakukan penelitian dengan menggunakan rebusan daun kersen (*Muntingia calabura L.*) terhadap penurunan kadar glukosa darah dan menunjukkan bahwa rebusan daun kersen dengan konsentrasi 15% efektif menurunkan kadar glukosa darah dengan uji klinik dan praklinik sehingga penurunannya sebanding dengan glibenklamid.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis tertarik mengkaji aktivitas farmakologi ekstrak daun kersen dalam menghambat peningkatan kadar gula darah, sehingga mencegah terjadinya diabetes mellitus. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review, data penelitian diambil dari artikel jurnal yang terindeks SINTA dan SCOPUS. Manfaat kajian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas daun kersen sebagai dasar pengembangan obat herbal yang terutama kersen yang digunakan untuk mengendalikan kadar glukosa darah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah daun kersen mempunyai aktivitas sebagai penurun kadar glukosa darah berdasarkan uji praklinik?
2. Apakah daun kersen mempunyai aktivitas sebagai penurun kadar glukosa darah berdasarkan uji klinik?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun kersen (*Muntingia Calabura* L.) sebagai penurun kadar glukosa.
2. Untuk mengetahui efektivitas rebusan daun kersen (*Muntingia Calabura* L.) sebagai penurun kadar glukosa.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari review jurnal ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai efektivitas ekstrak daun kersen sebagai penurun kadar glukosa. Sehingga dapat diaplikasikan sebagai pengobatan tradisional bahan alam dikalangan masyarakat.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan mengenai daun kersen sebagai penurun kadar glukosa.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, bahwa daun kersen memberikan efektivitas sebagai penurun kadar glukosa sebagai pengobatan antidiabetes.